

ARTIKEL KONSEPTUAL (NAMA DAN LOKASI LEMBAGA BERSIFAT IMAJINER)

JUDUL :

*"SISTEM MANAJEMEN INFORMASI BIDANG HUBUNGAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP MUHAMMADIYAH TERSONO BATANG"*

Disusun dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di Program Pascasarjana Prodi Magister Manajemen Pendidikan IKIP PGRI Semarang.

#### ABSTRAK

**MUHIBBUDDIN, Sistem Manajemen Informasi Bidang Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah Tersono Batang**, Program Pascasarjana, Jurusan Magister Manajemen Pendidikan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Semarang, tahun 2011, 8 halaman

Lembaga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan masyarakat dalam pengawasan dan koreksi aktif terhadap kinerja tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah. Dan tingkat partisipasi masyarakat itu terbentuk melalui terjadinya komunikasi dan saling memahami antara lembaga pendidikan dengan anggota masyarakat, sebagai pelanggan pendidikannya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka artikel konseptual ini membahas Sistem Informasi Manajemen Bidang Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah Tersono Kabupaten Batang.

Tujuan artikel penelitian konseptual ini adalah untuk mendapatkan penjelasan konseptual tentang Sistem Informasi Manajemen Bidang Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah Tersono Kabupaten Batang.

Ada beberapa karakteristik pendidikan bermutu yang menyebut tentang adanya unsur kepuasan pelanggan atau pengguna pendidikan. Pelanggan atau pengguna pendidikan ini adalah anggota masyarakat yang menitipkan maupun yang memperperceyakan putra-putrinya untuk menuntut ilmu di lembaga pendidikan bersangkutan.

Dengan demikian hubungan antara fungsi manajemen hubungan masyarakat dengan peningkatan mutu pendidikan sangat erat dan tidak dapat dipisahkan, sehingga perlu dibentuk dan dipersiapkan pula personil dan sarana prasana untuk melaksanakan proses hubungan dengan masyarakat.

Kata Kunci : Sistem Informasi Manajemen, Hubungan Masyarakat, Pendidikan bermutu

### ABSTRACT

*MUHIBBUDDIN, Information Management System Public Relations to Improve Quality of Education in SMP Muhammadiyah Tersono Batang, Magister Program, Department of Education Management, Institute of Teacher Training and Education PGRI Semarang, in 2011, 10 pages.*

*Educational institutions can not be separated from community involvement in surveillance and active correction on the performance of educators in schools. And the level of community paritsipasi was formed through the communication and mutual understanding between the educational institutions, with community members as customer education. Based on the explanation above, this article discusses the conceptual field of Management Information Systems Public Relations to Improve Quality of Education in SMP Muhammadiyah Tersono Batang.*

*The purpose of this conceptual research article is to obtain the conceptual explanation of Management Information Systems Public Relations to Improve Quality of Education in SMP Muhammadiyah Tersono Batang.*

*There are several characteristics of a quality education that mention of any element of customer satisfaction or user education. Customers or users of this education is the members of community who entrusted their children to study at the institution concerned.*

*Thus, the relationship between public relations management function by improving the quality of education is very closely and can not be separated, so it needs to be formed and prepared well personnel and facilities to carry out the process of community relations.*

*Keywords : Management Information Systems, Public Relations, Quality of Education*

identitas penulis :

Nama : Muhibbuddin  
NPM : 11510044  
Tempat lahir : Batang  
Tanggal lahir : 16 Oktober 1975  
Alamat : RT.04 Rw.03 Dk.Kauman Desa Tersono Kec.Tersono  
Kab.Batang Jawa tengah. [www.suaramuhibbuddin.wordpress.com](http://www.suaramuhibbuddin.wordpress.com)

## **PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan saat ini tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan masyarakat dalam pengawasan dan koreksi aktif terhadap kinerja tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah. Apa yang terjadi di sebuah sekolah, tidak akan bisa terhindar dari pantauan mata masyarakat, lebih-lebih oleh anggota masyarakat yang berperan sebagai wali murid dan stakeholders seperti komite sekolah, dewan pendidikan kabupaten atau kota. Belum lagi jika ada lembaga swadaya masyarakat yang aktif bergerak di bidang pendidikan, tentu akan lebih menyemarakkan pengawasan terhadap pihak sekolah meskipun bersifat non-formal.

Wali murid dan komite sekolah merupakan pihak dari masyarakat luar pendidikan yang berada terdekat dengan informasi dan seluk beluk seputar proses pendidikan. Kedua pihak ini seakan-akan tidak memperhatikan dan mengamati keseharian kehidupan sekolah yang mungkin dibatasi oleh gerbang dan dinding sekolah. Akan tetapi, sesungguhnya penglihatan dan pengamatannya menembus dinding dan gerbang sekolah, siang dan malam, melalui penyerapan informasi yang bergulir antar siswa maupun antar wali murid, dan antar anggota masyarakat lainnya.

Sebagai contoh, apa yang terjadi pada saat pendaftaran siswa baru? Mengapa ada sekolah yang memiliki jumlah pendaftar siswa baru yang terhitung sedikit, dan ada yang terhitung banyak, bahkan ada sekolah yang tidak ada pendaftar sama sekali, sehingga sekolah bersiap untuk gulung tikar? Semuanya terkait sangat erat dengan proses manajemen hubungan masyarakat pihak sekolah dengan anggota masyarakat sekitarnya maupun luar daerah (bagi sekolah lanjutan tingkat atas). Hubungan masyarakat ini bisa berbentuk pencitraan maupun pelayanan nyata pihak sekolah kepada masyarakat sekitarnya.

Begitu dekatnya wali murid dan anggota masyarakat dengan sekolah, maka pihak

sekolah di SMP Muhammadiyah Tersono Kabupaten Batang menyadari diperlukannya sebuah manajemen penataan alur informasi yang komprehensif dan menyeluruh, sehingga tidak ada berita yang tumpang tindih, berat sebelah dan memihak, baik memihak kepada tenaga pendidik di sekolah maupun kepada anggota masyarakat.

Sistem manajemen informasi bidang hubungan masyarakat ini berproses pada posisinya sebagai perantara dan jembatan penghubung antara pihak sekolah dan pihak masyarakat.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan kepercayaan anggota masyarakat terhadap sekolah adalah informasi. Seakan-akan informasi menjadi satu badan dengan lembaga pendidikan itu sendiri. Apa yang lahir dan terbaca dalam informasi, itulah yang ada di dalam lembaga bersangkutan, sehingga baik dan buruk sebuah lembaga bisa dipersepsikan melalui informasi ini, meskipun kadangkala membutuhkan klarifikasi interaktif terlebih dahulu sebelum meyakini kebenaran informasi tersebut.

Dalam kaitan dengan pencitraan, meskipun pencitraan ini juga bisa menjerumuskan lembaga disebabkan informasi yang dipoles sedemikian rupa sehingga menarik, tidak akan terlepas dari struktur manajemen dan arah kerja di bidang hubungan masyarakat. SMP Muhammadiyah Tersono Kabupaten Batang memandang begitu pentingnya menyusun perencanaan terhadap saluran informasi ini agar dibenahi secara terencana dan akuntabel, sehingga menjadi jalur khusus untuk menerbitkan kepercayaan masyarakat yang bermanifestasi pada pelayanan masyarakat yang lebih terasa dan konkrit.

Tujuan diadakannya perencanaan konsep sistem manajemen informasi bidang hubungan masyarakat yang baik ini adalah :

1. Untuk menciptakan suasana harmonis antara pihak sekolah dengan wali murid dan komite sekolah
2. Untuk memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataan dan independen kepada masyarakat luas
3. Untuk menarik garis kepercayaan masyarakat kepada lembaga sekolah
4. Untuk meningkatkan pengawasan dan sikap kritik membangun dari masyarakat terhadap kinerja pihak sekolah
5. Untuk memberikan pelayanan informasi yang maksimal kepada masyarakat
6. Untuk meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah
7. Untuk menyatukan persepsi antara pihak sekolah dan wali murid serta

komite sekolah

8. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, terkait dengan adanya pengawasan orang tua sebagai wali murid yang senantiasa memperhatikan kegiatan anak-anaknya di sekolah
9. Untuk menyampaikan umpan balik kepada masyarakat tentang kebutuhan dan rencana strategis (renstra) lembaga pendidikan
10. Untuk menjadi dasar pengambilan keputusan pihak lembaga sekolah berkaitan dengan pembiayaan pendidikan

Adapun ruang lingkup pembahasan sistem informasi manajemen bidang hubungan masyarakat ini adalah tentang manifestasi manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Terseno Kabupaten Batang.

## **PEMBAHASAN**

Menurut Gordon B. Davis dalam <http://www.jak-stik.ac.id>, sistem merupakan sebuah bentuk lembaga yang terdiri dari beberapa bagian saling berhubungan yang bekerja secara bersama-sama untuk mencapai beberapa sasaran (Davis, 1995, hal.68). Definisi Informasi menurut pendapat Gordon B. Davis adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau yang akan datang (Davis, 1995, hal.28). Jadi Sistem Informasi Manajemen menurut Gordon B. Davis adalah sebuah sistem manusia dan mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi (Davis, 1995, hal.3).

Sistem Informasi Manajemen menurut David Kroenke dalam <http://www.ivaninternisti.wordpress.com> adalah pengembangan dan penggunaan sistem-sistem informasi yang efektif dalam organisasi-organisasi.

Pendapat lain diungkapkan oleh McLead Jr.Raymond, bahwa Sistem Informasi Manajemen didefinisikan sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai yang mempunyai kebutuhan yang serupa.

Jadi yang dimaksud dengan Sistem Informasi Manajemen secara luas, berdasarkan teori-teori di atas adalah sebuah lembaga yang terdiri dari beberapa orang yang bekerja secara bersamaan dan efektif dalam rangka mencapai sasaran tertentu dengan berbasiskan komputer dan disediakan untuk dimanfaatkan oleh pengguna informasi tersebut.

Sedangkan yang dimaksud dengan hubungan masyarakat adalah sebagaimana disebutkan oleh Glennand Denny Griswold dalam buku *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Suryosubroto, 2010, hal.154) adalah fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap-sikap publik, menyesuaikan kebijakan dan prosedur instansi atau lembaga dengan kepentingan umum, menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat. Dalam buku yang sama (Suryosubroto, 2010, hal.155), disebutkan oleh Ibnuoe Syamsi menyadur pendapat Hooftman bahwa makna hubungan masyarakat merupakan suatu upaya dalam mengembangkan opini masyarakat yang positif terhadap sesuatu lembaga tertentu di mana publik harus diberi penerangan dengan jelas yang lengkap dan obyektif mengenai kegiatan-kegiatan yang menyangkut kepentingan mereka, sehingga timbul pengertian selaras disertai adanya pendapat-pendapat dan saran-saran dari publik mengenai kebijaksanaan badan itu yang harus diperhatikan dan dihargai.

Pendapat lain disampaikan oleh Bonar juga mengutip pendapat Harlah dan Scott dalam buku *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Suryosubroto, 2010, hal.156) bahwa Hubungan masyarakat merupakan usaha-usaha mencari keterangan tentang apa yang disukai dan tidak disukai oleh masyarakat untuk dipergunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dan kebijakan dalam melaksanakan kegiatan organisasi pada masa selanjutnya.

Jadi, dengan memperhatikan berbagai teori dan pendapat baik mengenai definisi Sistem Informasi Manajemen maupun penjelasan arti dan tujuan hubungan masyarakat sebagai salah satu fungsi manajemen memberikan gambaran kepada kita, bahwa ternyata hubungan antara keduanya sangat erat dan saling terkait satu sama lain.

Ketika sebuah fungsi manajemen kurang dilaksanakan dan diabaikan oleh sebuah lembaga, termasuk lembaga pendidikan, maka akibat yang diterimanya tidak ringan dan kecil. Sebuah lembaga, dalam hal ini lembaga pendidikan bisa hancur dan tidak lagi diminati oleh masyarakat karena kurangnya sosialisai dan berkomunikasi dengan masyarakat, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi lainnya.

Secara lebih terinci, maka akibat dari fungsi manajemen hubungan masyarakat yang terabaikan bagi sebuah lembaga pendidikan adalah memungkinkan untuk timbulnya hal-hal sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap lembaga pendidikan
2. Kurangnya ketertarikan untuk mengikuti program dan kegiatan lembaga
3. Melemahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut

4. Masyarakat akan meninggalkan lembaga pendidikan tersebut secara berangsur-angsur
5. Ketiadaan acuan dan landasan untuk mengambil keputusan dan kebijakan oleh lembaga pendidikan secara tepat dan prospektif
6. Penyusunan rencana strategis (renstra) lembaga yang sifatnya imajiner, tidak jelas dan berlebihan tanpa dasar perhitungan yang akurat
7. Ketiadaan data lengkap yang mendukung akreditasi serta supervisi akademik dalam memenuhi aspek profesionalitas pendidik disebabkan hilangnya salah satu fungsi inti manajemen
8. Hilangnya mutu pendidikan sebab tidak adanya salah satu fungsi manajemen lembaga pendidikan berupa hubungan dengan masyarakat, terkait dengan penilaian hasil pembelajaran oleh masyarakat, sementara lembaga pendidikan masih menggunakan metode tradisional yang sudah usang

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 1(1 dan 4), yaitu "*pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*"

Adapun pendidikan yang bermutu dikemukakan dalam <http://aadesanjaya.blogspot.com> oleh Husaini Usman (2006 : 411) memiliki sejumlah 13 (tiga) belas karakteristik, yaitu :

- Kinerja (performa) yakni berkaitan dengan aspek fungsional sekolah meliputi : kinerja guru dalam mengajar baik dalam memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap, pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik dengan kinerja yang baik setelah menjadi sekolah vaforit
- Waktu wajar (timelines) yakni sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat.
- Handal (reliability) yakni usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan lama dari tahun ke tahun, mutu sekolah tetap bertahan dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun.
- Data tahan (durability) yakni tahan banting, misalnya meskipun krisis moneter,

sekolah masih tetap bertahan

- Indah (aesthetics) misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik, guru membuat media-media pendidikan yang menarik.
- Hubungan manusiawi (personal interface) yakni menunjang tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Misalnya warga sekolah saling menghormati, demokrasi, dan menghargai profesionalisme.
- Mudah penggunaannya (easy of use) yakni sarana dan prasarana dipakai. Misalnya aturan-aturan sekolah mudah diterapkan, buku-buku perpustakaan mudah dipinjam di kembalikan tepat waktu.
- Bentuk khusus (feature) yakni keunggulan tertentu misalnya sekolah unggul dalam hal penguasaan teknologi informasi (komputerisasi).
- Standar tertentu (conformance to specification) yakni memenuhi standar tertentu. Misalnya sekolah telah memenuhi standar pelayanan minimal.
- Konsistensi (consistency) yakni keajeng, konstan dan stabil, misalnya mutu sekolah tidak menurun dari dulu hingga sekarang, warga sekolah konsisten dengan perkataannya.
- Seragam (uniformity) yakni tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu, seragam dalam berpakaian.
- Mampu melayani (serviceability) yakni mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan baik sehingga pelanggan merasa puas.
- Ketepatan (accuracy) yakni ketepatan dalam pelayanan misalnya sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah.

Memperhatikan definisi pendidikan dan beberapa karakteristik pendidikan yang bermutu, ada beberapa karakter yang menyebut tentang adanya unsur kepuasan pelanggan atau pengguna pendidikan. Pelanggan atau pengguna pendidikan ini adalah anggota masyarakat yang menitipkan maupun yang memperpercayaikan putra-putrinya untuk menuntut ilmu di lembaga pendidikan bersangkutan.

Jadi hubungan antara fungsi manajemen hubungan masyarakat dengan peningkatan mutu pendidikan sangat erat dan tidak dapat dipisahkan,

Kemudian, apabila syarat fungsi manajemen ini dipenuhi maka lembaga pendidikan akan memperoleh keuntungan dan faidah yang besar untuk mengembangkan dan ekspansi lembaga, baik dalam jangka pendek misalnya terkait dengan pendaftaran



siswa baru, maupun jangka panjang yang berhubungan dengan pengembangan institusi lebih luas dan bermutu.

Begitu pentingnya unsur hubungan masyarakat ini dalam manajemen pendidikan, maka perlu dibentuk dan dipersiapkan pula personil dan sarana prasana untuk melaksanakan proses hubungan dengan masyarakat, agar tidak terhambat di tengah jalan atau dilalaikan oleh masyarakat karena menggunakan metode yang tidak cocok dan kurang diterima oleh anggota masyarakat.

Perlu diingat, bahwa walaupun lembaga pendidikan memiliki program-program yang bagus dalam bidang hubungan masyarakat menurut anggapan lembaga itu sendiri, belum tentu program-program tersebut dapat serasi dengan adat dan kebiasaan umum masyarakat sehingga masyarakat rela menerima lembaga pendidikan tersebut sebagai salah satu bagian dari hidupnya.

Grafik dukungan masyarakat terhadap lembaga pendidikan ternyata juga berpengaruh besar bagi peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah Tersono Batang.

## **SARAN DAN SIMPULAN**

Dalam hal ini, sebaiknya lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah Tersono Kabupaten Batang segera mengaktifkan proses hubungan masyarakat secara lebih jelas, terarah, terprogram dan informasi yang bersifat publik akuntable, sebab persaingan kepercayaan di tengah masyarakat kian hari kian ketat. Kemudian segera menyusun data sehingga program hubungan masyarakat ini bisa dimaksimalkan. Tidaklah perlu mempertimbangkan bagaimana lembaga pendidikan lain di wilayah Kecamatan Tersono dalam pelaksanaan manajemen hubungan masyarakatnya.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik simulan bahwa mutu pendidikan juga tidak dapat dilepaskan dengan grafik dukungan masyarakat terhadap sebuah lembaga pendidikan. Grafik hubungan masyarakat yang lemah akan melemahkan lembaga pendidikan, sedangkan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi akan memberikan mutu dan nilai tinggi kepada lembaga pendidikan seperti SMP Muhammadiyah Tersono Kabupaten Batang. Dan Grafik hubungan masyarakat itu terbentuk secara positif melalui pelaksanaan sistem informasi manajemen bidang hubungan masyarakat dengan baik dan *public acceptable*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Davis, Gordon B:1995. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen. Bagian I.* <http://www.jak-stik.ac.id> unduh tanggal 17 Oktober 2011 jam 16.31 WIB
- Kroenke,David:1989. *Management Information System. Ed.II.* <http://www.ivaninternisti.wordpress.com>. Unduh 17 Oktober 2011 jam 17.27 WIB
- Raymond,Mc.Lead.Jr,:1995. *Sistem Informasi Manajemen Jilid.I.* <http://www.ivaninternisti.wordpress.com>. Unduh 17 Oktober 2011 jam 17.27 WIB
- Suryosubroto, B:2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah.* Jakarta:Rineka Cipta
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, pasal 1(1 dan 4)
- Usman,Husaini:2006. *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan .* <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/09/mutu-pendidikan-pengertian.html>. Unduh 18 Oktober 2011 jam 07.44 WIB